BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Objek Penelitian

1. Bank Syari'ah

Bank syari'ah atau dalam istilah lain dibahasakan dalam format bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Secara umum bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang model operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Yuliadi dan Sutomo, 2010: 104).

Bank Konvensional dan bank syari'ah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan syarat-syarat umum untuk mendapat pembiayaan. Dalam hal persamaan ini, semua hal terjadi pada bank syariah itu identik dengan yang diaplikasikan pada bank konvensional.

Perbedaan pokok antara sistem bank konvensional dengan sistem bank syari'ah secara ringkas dapat dilihat dari empat aspek, yaitu sebaga berikut (Machmud A. dan Rukmana, 2010: 10) :

a. Falsafah: Pada bank syari'ah tidak berdasarkan atas bunga, spekulasi, dan ketidakjelasan, sedangkan pada bank konvensional berdasarkan atas bunga.

b. Operasional: Pada bank syari'ah, dana masyarakat berupa titipan dan investasi baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu, sedangkan pada pihak bank konvensional, dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. Pada sisi penyaluran, bank syari'ah menyalurkan dananya pada sektor usaha yang halal dan menguntungkan, sedangkan pada bank konvensional, aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.
c. Sosial: Pada bank syari'ah, aspek sosial dinyatakan secara eksplisit dan tegas tertuang dalam visi dan misi perusahaan, sedangkan pada bank konvensional, tidak tersirat secara tegas.
d. Organisasi: Bank syari'ah harus memiliki Dewas Pengawas Syari'ah (DPS). Sementara itu, bank konvensional tidak memiliki DPS.

Selain itu, perbedaan antara bank syari'ah dengan bank konvensional dapat dilihat juga dari lima (5) aspek lain, yaitu sebagai berikut (Machmud A. dan Rukmana, 2010: 11):

a. Akad dan Aspek Legalitas

Akad yang dilakukan dalam bank syari'ah memiliki konsekuensi *duniawi* dan *ukhrawi* karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Nasabah sering kali berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah disepakati bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, akan tetapi tidak demikian bila konsensus tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yaumil qiyamah* nanti. Setiap akad dalam

aktivitas perbankan syari'ah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus mengikuti kriteria akad.

b. Lembaga Penyelesai Sengketa

Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syari'ah berbeda dengan perbankan konvensional. Kedua belah pihak pada perbankan syari'ah tidak menyelesaikannya di peradilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syari'ah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syari'ah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

c. Struktur Organisasi

Bank syari'ah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syari'ah dengan bank konvensional adalah keharusan adanya DPS yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syari'ah. DPS biasanya diletakkan pada posisi setingkat dewan komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas setiap opini yang diberikan oleh DPS. Oleh karena itu, biasanya penetapan anggota DPS dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setelah para anggota DPS itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syari'ah Nasional (DSN).

d. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syari'ah tidak terlepas dari kriteria atau kualifikasi syari'ah. Hal tersebut menyebabkan bank syari'ah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan. Terdapat sejumlah batasan dalam hal pembiayaan. Tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui dana bank syari'ah, namun perlu dilakukan semacam verifikasi terhadap jenis pembiayaan yang akan direalisasikan apakah sesuai dengan prosedur dan kaidah-kaidah syari'ah.

e. Lingkungan dan Budaya Kerja

Bank syari'ah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan prinsip syari'ah. Dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shiddiq*, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Selain itu, karyawan bank syari'ah harus profesional *(fathanah)* dan mampu melakukan tugas secara *team-work* di mana informasi merata di seluruh fungsional organisasi *(tabligh)*. Dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan standar syari'ah.

Melalui metode eksplorasi literatur dengan sumber referensi yang sama, peneliti menemukan bentuk *expert-judgment* yang cukup menarik ketika mengklasifikasikan level dari bank syari'ah itu sendiri. Berdasarkan klarifikasi fakta yang ada di lapangan mengenai citra bank syari'ah, kualitas bank syari'ah

dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis tingkatan, yaitu sebagai berikut (Machmud A. dan Rukmana, 2010: 13):

a. Bank Syari'ah Level-A

Bank syari'ah ini dari hulu sampai hilir, dana yang mengalir sama sekali tidak pernah tercampur/terkontaminasi dengan intervensi lembaga/pihak yang mengandung unsur yang tidak halal (dalam hal ini adalah unsur riba). Bank mendapatkan dana dari bank sentral yang hanya mengelola dana bank syari'ah sejenis saja. Hal ini hanya bisa tercapai pada negara yang memiliki bank sentral syari'ah tersendiri (bank sentral yang hanya menangani bank-bank syari'ah juga) atau di negara yang semua banknya menganut sistem syari'ah sehingga tidak ada percampuran dana dengan bank konvensional.

b. Bank Syari'ah Level-B

Bank syari'ah tingkatan ini bergerak dengan sistem syari'ah dan berdiri sendiri. Ini berarti bank ini bukan merupakan bagian dari bank lain yang menganut sistem konvensional. Kalau di Indonesia, dikenal dengan Bank Umum Syari'ah (BUS). Dalam perkembangannya jumlah BUS mengalami peningkatan.

c. Bank Syari'ah Level-C

Bank yang bergerak dengan sistem syari'ah, namun masih merupakan anak perusahaan dari bank konvensional lain, dan secara pendanaan masih bercampur dengan bank induknya. Bank ini lebih dikenal dengan istilah Unit Usaha Syari'ah (UUS). Hal yang perlu disikapi oleh kita dalam hal

ini adalah sekalipun bank ini menggunakan sistem syari'ah, sebenarnya hanya merupakan salah satu divisi saja dalam bank konvensional.

d. Bank Syari'ah Level-D

Bank syari'ah level ini biasa disebut juga sebagai bank gadungan karena hanya menggunakan nama syari'ah saja sebagai suatu label, namun dalam praktek operasionalnya menerapkan sistem bunga (riba).

Agar pemahaman mengenai gambaran aktifitas perbankan syari'ah menjadi lebih komprehensif dan juga ditemukan adanya suatu relevansi bahasan yang mengarahkan pembaca untuk memahami struktur kinerja di dalamnya. Melalui bab ini peneliti berusaha untuk mentransparasikan terkait deskripsi pekerjaan dari masing-masing distribusi kerja yang ada pada divisi internal dari bank syari'ah. Hal ini dimaksudkan agar ide peneliti mengenai niat Mahasiswa EPI UMY untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah dapat terstimulasi melalui pemahaman mereka dalam menjelaskan pekerjaan masing-masing bagian kerja dalam struktur internalnya. Berikut peneliti eksplanasikan terkait deskripsi pekerjaan yang ada pada siklus perusahaan bank syari'ah berdasarkan posisi kerjanya, yaitu (Muhammad,2000: 46):

a. Dewan Pengawas Syari'ah

Dewan Pengawas Syari'ah terdiri dari tiga (3) orang atau lebih dengan profesi hukum Islam, yang dipimpin oleh Ketua Dewan Pengawas Syari'ah, berfungsi memberikan Fatwa Agama terutama dalam produk-produk Bank Syari'ah. Kemudian bersama dengan Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaannya.

b. Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

1) Mempertimbangkan, menyempurnakan dan mewakili para pemegang saham dalam memutuskan perumusan kebijaksanaan umum yang baru yang diusulkan oleh Direksi untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.
2) Menyelenggarakan rapat umum luar biasa para pemegang saham dalam hal pembebasan tugas dan kewajiban direksi.
3) Mempertimbangkan dan menyetuji rancangan kerja untuk tahun buku baru yang diusulkan oleh Direksi.
4) Menyetujui atau menolak pinjaman yang diajukan oleh para angota Direksi.
5) Menyetujui pembagian tugas dan kewajiban di antara anggota Direksi.

c. Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi:

1) Merumuskan dan mengusulkan kebijaksanaan umum bank syari'ah untuk masa yang akan datang yang disetujui oleh Dewan Komisaris serta disyahkan dalam RUPS, agar tercapai tujuan serta kontinuitas operasional perusahaan.
2) Mengajukan kepada Dewan Komisaris, jenis pelayanan baru yang dapat diberikan perseroan kepada masyarakat untuk disetujui.

3) Mengajukan Neraca dan Laporan Rugi-Laba tahunan serta laporan-laporan berkala lainnya kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan penilaian.

4) Menyetujui besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang harus dibayarkan kepada para pejabat dan pegawai perseroan.

5) Mengamankan harta kekayaan perseroan agar terlindung dari bahaya kebakaran, pencurian, perampokan dan kerusakan.

d. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab Direktur Utama

1) Mewakili Direksi atas nama perseroan.

2) Memimpin dan mengelola perseroan sehingga tercapai tujuan perseroan.

3) Bertanggung jawab terhadap operasional perseroan khususnya dalam hubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

4) Bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegam Saham (RUPS).

e. Direktur

Tugas dan tanggung jawab Direktur:

1) Mewakili Direktur Utama atas nama Direksi.

2) Membantu Direktur Utama dalam mengelola perseroan sehingga tercapai tujuan perseroan.

3) Bertangung jawab terhadap operasional perseroan, khususnya dalam hubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

4) Bersama-sama Direktur Utama bertanggung jawab kepada RUPS.

f. Bidang Marketing

Tugas-tugas pokok Bidang Marketing:

1) Melakukan koordinasi setiap pelaksanaan tugas-tugas marketing dan pembiayaan (kredit) dari unit/bagian yang berada di bawah supervisinya, hingga dapat memberikan pelayanan kebutuhan perbankan bagi nasabah secara efektif dan efisien yang dapat memuaskan dan menguntungkan baik bagi nasabah maupun bank syari'ah.
2) Melakukan monitoring, evaluasi, review, dan supervisi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi bidang Marketing (perkreditan) pada unit/bagian yang ada di bawah supervisinya.
3) Bertindak sebagai Komite Pembiayaan dalam upaya pengambilan keputusan pembiayaan.
4) Menyusun strategi-planning dan selaku marketing/solisitasi nasabah baik dalam rangka penghimpunan sumber dana maupun alokasi pemberian pembiayaan secara efektif dan terarah.
5) Berkewajiban untuk meningkatkan mutu pelayanan perbankan terhadap nasabah maupun calon nasabah.

g. Bidang Operasional

Tugas-tugas Pokok Bidang Operasional:

1) Melaksanakan supervisi terhadap setiap pelayanan dan pengamanan jasa-jasa perbankan dari setiap unit/bagian yang berada di bawah tanggung jawabnya.

2) Melakukan monitoring, evaluasi, review, dan rekondisi terhadap pelaksanaan tugas-tugas pelayanan di bidang operasional.
3) Berkewajiban untuk meningkatkan mutu pengetahuan dan ketrampilan, baik pribadi maupun bawahannya untuk kelancaran pelaksanaan tugasnya.
4) Melaksanakan tuga-tugas lain yang diberikan oleh Direksi sepanjang tugas-tugas tersebut masih dalam ruang lingkup dan fungsinya sebagai Kepala Bidang Operasional.
5) Aktif memberikan saran, pendapat kepada Direksi mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan tugasnya sehari-hari termasuk mengusulkan produk-produk perbankan yang diperlukan nasabah.

h. Bidang Umum

Tugas-tugas Pokok Bidang Umum:

1) Menginventarisasikan kebutuhan-kebutuhan karyawan dan atau perusahaan dan kemudian menyediakannya sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2) Melakukan pengadaan/pembelian serta pembukuan dan melakukan penyusutan atas setiap harta/inventaris kantor sesuai dengan ketentuan yang berlaku tentang penyusutan tersebut serta dengan memperhatikan pengendalian biaya.
3) Menginventarisasi permasalahan yang timbul dalam hal kepegawaian serta mengajukan usul, pendapat, dan alternatif pemecahan masalahnya.

4) Berkewajiban untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan baik untuk diri sendiri maupun penyiapan program peningkatan/pendidikan bagi karyawan lain.

5) Melaksanakan tugas lain sesuai dengan manajemen sepanjang masih dalam ruang lingkup fungsinya sebagai staf umum dan personalia.

i. Bidang Pengawasan

Tugas pokok Bidang Pengawasan tersebut ialah mengawasi seluruh aktifitas bank syari'ah agar dapat berjalan lancar sehingga dapat mencapai keberhasilan secara maksimal.

Pada temuan literatur yang dibaca oleh peneliti terkait masalah spesifikasi pekerjaan, jenis-jenis pekerjaan yang ada dalam mekanisme operasional bank syari'ah dapat dikategorisasikan ke dalam jenis pekerjaan sebagai berikut (Muhammad, 2000: 53): Mobilisasi Dana/Funding, Account Officer (A/O), Bagian Support Pembiayaan, Bagian Administrasi Pembiayaan, Bagian Pengawasan Pembiayaan, Service Assistent (S/A), Kas dan Teller, Bagian Jasa Nasabah, Bagian Pembukuan, Sekretariat, Personalia, Perbekalan/Perlengkapan, Bagian Keamanan dan Urusan Rumah Tangga Kantor, Bagian Pengawasan Personalia, Bagian Pengawasan Marketing, Bagian Pengawasan Operasional, dan Bagian Pengawasan Umum.

B. Karakteristik Responden

Agar intepretasi terhadap data yang dimiliki oleh peneliti bisa dipersepsikan sama oleh alur berpikir para pembaca, pada bahasan selanjutnya yang akan peneliti tulis melalui susunan bab ini peneliti bermaksud untuk

2. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Rentang Usia (Range)

Tabel 2

Karakteristik Data Responden Berdasarkan Rentang Usia			
No	Rentang Usia (range)	Jumlah (Orang)	Proporsi dalam Persentase
1.	17-19	110	55%
2.	20-22	77	39%
3.	23-25	13	7%
Total		200	100%

Sumber: Data Kuesioner

Melalui visualisasi tabel di atas, dapat kita cermati bahwa hasil akumulasi data responden berdasarkan kriteria rentang usia *(range)* yakni: usia 17 hingga 19, 20 hingga 22 dan 23 hingga 25, terlihat bahwa porsi data dengan kategori rentang usia 17 hingga 19 tahun lebih dominan dari pada rentang usia 20 hingga 22 maupun 23 hingga 25. Hal ini bisa diklarifikasikan melalui representasi angka yang menunjukkan kolom jumlah data rentang usia 17 hingga 19 tahun jumlah nominalnya mencapai kisaran 110 orang, sedangkan untuk kategori rentang usia 20 hingga 22 hanya berjumlah 77 orang, belum lagi jika hasil ini kemudian dikomparasikan dengan jumlah data rentang usia 23 hingga 25 tahun yang hanya berhasil dikumpulkan oleh peneliti dengan jumlah 13 orang saja. Apabila hal ini kita interaksikan dalam format persentase, proporsi dari jumlah data responden dengan rentang usia 17 hingga 19 tahun mampu memberi kontribusi sebesar 55%, sedangkan untuk proporsi data responden dengan rentang usia 20 hingga 22 mencapai 39%, lalu untuk data dengan rentang usia 23 hingga 25 mampu mensuplai data dengan kisaran 7%.

3. Karakteristik Data Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tabel 3.

Karakteristik Data Berdasarkan Proporsi Tahun Angkatan			
No	Tahun Angkatan	Jumlah (Orang)	Proporsi dalam Persentase
1	2008	19	9,50%
2	2009	48	24%
3	2010	58	29%
4	2011	75	37,50%
Total		200	100%

Sumber: Data Kuesioner

Melalui visualisasi tabel di atas, dapat kita cermati bahwa hasil akumulasi data responden berdasarkan kriteria tahun angkatan yakni: 2008, 2009, 2010, dan 2011, terlihat bahwa porsi data dari tahun angkatan 2011 lebih dominan dari pada jumlah data berdasarkan tahun angkatan yang lain. Hal ini bisa dilegitimasikan melalui representasi angka yang berada pada kolom jumlah orang tahun angkatan 2011 yang mencapai 75 orang, untuk tahun angkatan 2010 memberikan andil data dengan jumlah orang sebanyak 58, tahun angkatan 2009 memberi kontribusi sebanyak 48 orang, dan yang paling sedikit untuk hal partisipasi data ditunjukkan pada jumlah orang di tahun angkatan 2008 yang hanya berjumlah 19. Apabila hal ini kita konversikan dalam format persentase, proporsi dari jumlah data responden berdasarkan tahun angkatan 2008 mampu memberi kontribusi sebesar 9,50%%, sedangkan untuk proporsi data responden dari tahun angkatan 2009 mencapai 24%, lalu untuk data berdasarkan tahun angkatan 2010 mampu mensuplai data dengan kisaran 29%. Suplai data yang paling besar diwakili oleh jumlah data dari tahun angkatan 2011 yang mencapai kisaran 37,50%.

C. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Dalam usaha peneliti, guna mengakomodir data representatif yang akurat dan juga dapat diandalkan sebagai informasi yang dipakai di penelitian kali ini. Langkah logis yang kemudian dilakukan sebagai sistematisasi penulisan adalah dengan melakukan proses uji validitas dan juga uji reliabilitas data. Uji validitas adalah suatu proses pengukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengujian validitas diambilkan dari data sampel kecil sejumlah 30 responden yang kemudian diolah datanya melalui formulasi *Pearson Correlation Product Moment* yang ada pada program *SPSS Seri 16.0 for windows.*

Standarisasi aturan agar data dikategorikan valid di penelitian kali ini, menggunakan suatu kriteria umum yakni memiliki parameter signifikansi nilai $p < 0,05$ (Arikunto, 2010: 212). Sehingga konsekuensi logis agar data dijustifikasikan valid hendaknya mencapai batas di bawah indeks angka 0,05.

Hasil analisis uji validitas pada kuesioner dimensi sikap terhadap perilaku untuk masing-masing item pertanyaan memiliki nilai p di bawah batas standar signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) dan ini bisa dijadikan sebagai legitimasi bahwa item

pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel sikap terhadap perilaku dinyatakan valid.

Hasil analisis uji validitas pada kuesioner dimensi norma subjektif untuk masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *p* di bawah batas standar signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) dan ini bisa dijadikan sebagai legitimasi bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel norma subjektif dinyatakan valid.

Hasil analisis uji validitas pada kuesioner dimensi kontrol keprilakuan yang dirasakan untuk masing-masing item pertanyaan memiliki memiliki nilai *p* di bawah batas standar signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) dan ini bisa dijadikan legitimasi bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kontrol keperilakuan yang dirasakan dinyatakan valid.

Hasil analisis uji validitas pada kuesioner dimensi niat untuk masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *p* di bawah batas standar signifikansi 0,05 ($p < 0,05$) dan ini bisa dijadikan legitimasi bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel niat dinyatakan valid.

Tabel 4.

Variabel	Item	N	Nilai *P (Sign)*	Ket
Sikap	X1.1	30	0.002	Valid
	X1.2	30	0.002	Valid
	X1.3	30	0.000	Valid
	X1.4	30	0.004	Valid
	X1.5	30	0.004	Valid
	X1.6	30	0.000	Valid
Norma Subjektif	X2.7	30	0.005	Valid
	X2.8	30	0.012	Valid
	X2.9	30	0.006	Valid
	X2.10	30	0.002	Valid
	X2.11	30	0.000	Valid
	X2.12	30	0.018	Valid
Kontrol Keperilakuan	X3.13	30	0.001	Valid
	X3.14	30	0.000	Valid
	X3.15	30	0.000	Valid
	X3.16	30	0.000	Valid
Niat	Y.17	30	0.038	Valid
	Y.18	30	0.000	Valid
	Y.19	30	0.000	Valid
	Y.20	30	0.000	Valid
	Y.21	30	0.001	Valid
	Y.22	30	0.000	Valid

Sumber: Data Diolah

2. Uji Reliabilitas

Langkah kronologis selanjutnya adalah pengujian data melalui perspektif reliabilitas. Uji reliabilitas adalah suatu proses pengukuran untuk menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya bila digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Reliabilitas lebih terkonsentrasi pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Tingkat keterandalan dan kemampuan suatu kuesioner dalam mengambil data dapat ditunjukkan oleh nilai *Cronbach Alpha's* yang dimiliki. Semakin tinggi

nilai *Cronbach Alpha's* yang dimiliki maka semakin dapat dipercaya pula kualitas instrumen tersebut dalam mengambil data yang dibutuhkan sebagai informasi penelitian. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diambil berdasarkan data sampel kecil terlebih dahulu yakni berjumlah 30 responden.

Setelah data yang dikumpulkan mencapai kuota yang dibutuhkan, pengukuran reliabilitas selanjutnya ditempuh melalui fasilitas program SPSS seri *16.00 for windows* yakni melalui menu *Analyze* dan selanjutnya menggunakan fitur *reliability analysis* dan menghasilkan hasil *Cronbach Alpha's*.

Berdasarkan hasil analisis pengukuran tingkat reliabilitas data dengan menggunakan langkah komputerisasi yang ada pada program SPSS seri *16.00 for windows*, nilai dari *Cronbach Alpha's* yang ditemukan peneliti adalah 0,794 (N of items= 22). Hal ini dapat didefinisikan bahwa dari 22 item pertanyaan yang dikomposisikan dalam bentuk kuesioner memiliki nilai *Croanbach Alpha's* yang lebih besar dari 0,7 sehingga item-item pertanyaan tersebut bisa dikategorikan reliabel yang artinya data yang berhasil dikumpulkan bisa dipercaya dan memiliki nilai keterandalan yang baik.

Tabel 5.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	22

Sumber: Data Diolah

D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pembuktian hipotesis dalam penelitian kali ini, dilakukan dengan menggunakan skema matematis dari teknik analisis regresi berganda. Secara deskriptif yang dimaksud dengan analisis regresi berganda merupakan teknik olah statistik yang digunakan untuk memprediksi dari porsi keterkaitan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam perspektif yang berbeda analisis regresi berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Melalui teknik analisis inilah, representasi data yang peneliti cari yakni proses pengujian variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan sebagai komponen variabel bebas diekspektasikan memiliki interaksi positif terhadap dimensi niat sebagai item variabel dependennya.

Usaha empirisasi data yang dilakukan oleh peneliti dalam membuktikan apakah hipotesis yang diformulasikan dalam penelitian kali ini didukung secara sinergis oleh kontribusi data ataukah tidak, maka diperlukan adanya pengujian hipotesis dengan skema statistik yang sinkron. Adapun skema atau dalam konotosi yang berbeda bisa disebut juga sebagai alat olah statistik yang bisa digunakan untuk mengeksplorasi data yang peneliti miliki adalah melalui aplikasi

metode analisis regresi berganda. Melalui Sugiyono (2010: 283), format dari persamaan regresi linier berganda dapat divisualkan dalam tataran sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Penjelasan atas formulasi di atas:

Y = Variabel terikat yaitu niat untuk berjenjang karir di indsutri perbankan syari'ah

X_1, X_2, X_3 = Variabel bebas yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Jika β (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Hasil perolehan data yang ditemukan dalam penelitian kali ini secara substansial akan terakomodir dalam beberapa item pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai form kuesioner kepada responden, sehingga konsekuensi yang peneliti tempuh untuk melakukan kalkulasi analisis regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai total dari masing-masing variabel independen yang merupakan jawaban dalam bentuk pilihan sangat setuju dengan bobot tertinggi yaitu 5 sampai dengan pilihan sangat tidak setuju yang memiliki bobot nilai paling minim yakni 1.

Untuk nilai variabel sikap (X_1) diperoleh dengan mengakumulasi keseluruhan data yang didapatkan dengan terlebih dahulu melakukan proses diversifikasi (pemisahan jenis) item kuesioner mana yang masuk kategori sikap, mana yang masuk kategori norma subjektif dan mana saja yang teridentifikasi masuk pada kriteria kontrol keperilakuan yang dirasakan. Khusus untuk variabel sikap, dalam penelitian kali ini dijustifikasikan pada soal kuesioner 1 sampai dengan 6, sedangkan untuk dimensi norma subjektif (X_2) divisualisasikan melalui pertanyaan nomor 7 sampai dengan 11, dan yang terakhir yakni pada dimensi kontrol keperilakuan yang dirasakan (X_3) perspektif pertanyaan yang mengakomodir esensi dimensi itu termuat dalam daftar pertanyaan nomor 12 sampai dengan 16.

Hasil analisis data dengan menggunakan fasilitas program olah data SPSS seri *16.00 for windows* dapat ditunjukkan melalui klarifikasi Tabel 6. dengan temuan persamaan regresi linier bergandanya sebesar berikut:

$$Y= 0,257X_1+0,317X_2+0,309X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat peneliti argumentasikan bahwa nilai β atau biasa disebut dengan istilah Beta, ketika dikompromikan dengan hasil SPSS seri *16.00 for windows* maka peneliti mengkonsentrasikan bahasannya hanya pada kolom *Standardized Coeficients.* Deskripsi data atas hasil nominal tersebut dapat dijelaskan dalam susunan kalimat sebagai berikut:

a. β_1 = 0,257 adalah koefisien β_1 yang menunjukkan variabel sikap mempunyai tanda positif. Hal ini dapat digeneralisasikan bahwa apabila variabel sikap mengalami indikasi kenaikan agregat maka akan mendorong meningkatnya variabel niat Mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah.

b. β_2 = 0,317 adalah koefisien β_2 yang menunjukkan variabel norma subjektif mempunyai sinyal yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila terjadi kenaikan pada visual nominal norma subjektif maka akan terjadi suatu pengaruh dimana variabel niat Mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah juga akan meningkat.

c. β_3 = 0,309 adalah koefisien β_3 yang menunjukkan variabel kontrol keperilakuan yang dirasakan mempunyai sinyal yang positif. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan agregat pada poin variabel kontrol keperilakuan yang dirasakan akan berimplikasi pada meningkatnya niat Mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah

Tabel 6.

Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.185	1.206		1.812	.071
	X1 (Sikap)	.280	.073	.257	3.822	.000

X2 (NS)	.312	.065	.317	4.818	.000
X3 (KP)	.489	.100	.309	4.896	.000

Sumber: Data Diolah

Koefisien regresi untuk variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan interaksi yang positif hal ini bisa peneliti legitimasikan berdasarkan hasil olah data yang merepresentasikan hasil dengan visual positif. Deskripsi sederhana yang bisa peneliti eksposisikan dari adanya kasus tersebut adalah kedudukan dari variabel bebas yang terdiri dari tiga macam dimensi tersebut apabila kita integrasikan dengan adanya variabel terikat memiliki suatu simbiosis yang saling berpengaruh dan pengaruhnya adalah positif. Ilustrasi yang ideal guna merelevansikan argumentasi tersebut ke dalam realitas adalah dengan mencermati dinamika yang terjadi pada sisi variabel bebasnya. Apabila terjadi kenaikan pada struktur variabel bebas tersebut maka bisa dipastikan pada sisi variabel terikatnya juga akan mengalami suatu progres kenaikan.

2. Uji t Atau Uji Parsial

Pengujian secara parsial yang dimaksud pada bahasan kali ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan secara mandiri (individual) memiliki korelasi yang saling berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu: niat Mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengkomparasikan nilai probabilitasnya (p) dengan nilai α (*alpha*) yang telah ditetapkan dalam penelitian

kali ini yaitu dengan parameter 0,05 atau apabila dipersentasekan yakni sebesar 5%.

Dalam konteks yang general, biasanya hipotesis diformulasikan dalam format ilmiah sebagai berikut:

H_o: $\beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat)

H_o: $\beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat)

Kriteria penerimaan atau penolokan hipotesis, dapat dieksplanasikan dalam konsep statistik sebagai berikut:

H_o diterima: apabila nilai probabilitasnya (sign) > α (5%) berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan) terhadap variabel dependen (niat Mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah).

H_o ditolak: apabila nilai probabilitasnya (sign) < (5%) berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan) terhadap variabel dependen (niat Mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah).

Dari hasil olah analisis dengan menggunakan fasilitas program SPSS seri 16.00 *for windows* seperti yang terlihat pada tabel 6.1 Peneliti dapat mengeneralisasikan data tersebut menjadi format deskriptif yakni untuk variabel sikap terhadap perilaku representasi angka t hitung yang muncul pada visual data

SPSS adalah sebesar 3,822, untuk variabel norma subjektif sebesar 4,818 dan untuk kontrol keperilakuan yang dirasakan adalah sebesar 4,896.

Tabel 6.1.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.185	1.206		1.812	.071
	X1	.280	.073	.257	3.822	.000
	X2	.312	.065	.317	4.818	.000
	X3	.489	.100	.309	4.896	.000

Sumber: Data Diolah

a. Pengujian Hipotesis untuk Variabel Sikap Terhadap Perilaku

Dari hasil analisis seperti pada tabel 4 dapat dipersepsikan bahwa nilai probabilitas (sign) dari dimensi sikap masuk pada kriteria 0,000 < 0,05 (α =5%) dan hal ini memiliki implikasi bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel sikap terhadap perilaku pada niat Mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah sehingga hipotesis pertama (H_a1) diterima.

b. Pengujian Hipotesis untuk Variabel Norma Subjektif

Dari hasil analisis seperti pada tabel 4 dapat dipersepsikan bahwa nilai probabilitas (sign) dari dimensi sikap masuk pada kriteria 0,000 < 0,05 (α

=5%) dan hal ini memiliki implikasi bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel norma subjektif pada niat Mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah sehingga hipotesis kedua (H_a2) diterima.

c. Pengujian Hipotesis untuk Variabel Kontrol Keperilakuan yang Dirasakan

Dari hasil analisis seperti pada tabel 4 dapat dipersepsikan bahwa nilai probabilitas (sign) dari dimensi sikap masuk pada kriteria 0,000 < 0,05 (α =5%) dan hal ini memiliki implikasi bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel kontrol keperilakuan yang dirasakan pada niat Mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah sehingga hipotesis ketiga (H_a3) diterima.

Dalam penelitian kali ini diperoleh hasil bahwa variabel norma subjektif mempunyai kontribusi yang paling dominan untuk mempengaruhi niat mahasiswa EPI berjenjang karir di industri perbankan syari'ah, jika dibandingkan dengan kedua variabel yang lain yakni sikap terhadap perilaku dan juga kontrol keperilakuan yang dirasakan.

3. Uji F atau Uji Simultan

Uji F-test dilakukan dengan orientasi guna mengetahui seberapa jauh variabel independen, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan secara simultan atau serentak memiliki interaksi positif terhadap variabel dependen, hal ini bisa juga kita asumsikan bahwa dari ketiga variabel bebas yang ada peneliti bermaksud untuk mencari "porsi" pengaruh dari ketiga variabel tersebut dalam mengkonstruksi adanya koneksi pada

variabel terikatnya yakni dimensi niat Mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah.

Dalam paradigma berpikir general, konsep statistik untuk hipotesis dengan format uji simultan biasa diskematikan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

H_o:β_1= β_2= β_3= 0 (secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat)

H_o:β_1= β_2= $\beta_3 \neq$ 0 (secara bersama-sama variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat)

Melalui perspektif uji simultan, bentuk pengujian hipotesis dilakukan dengan mengkomparasikan nilai probabilitasnya (p) dengan nilai *alpha* (α) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu pada indikator *alpha* 5% atau sebesar 0,05/

Kualifikasi penerimaan maupun penolakan hipotesis, dapat dijelaskan dalam susunan kalimat sebagai berikut:

H_o diterima = apabila nilai probabilitas (sign) > α (5%) berarti secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yakni: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan terhadap variabel dependen (niat Mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah).

H_o ditolak = apabila nilai probabilitas (sign) < α (5%) berarti secara simultan ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan) terhadap variabel dependen (niat Mahasiswa EPI untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah).

Dibantu dengan fasilitas program SPSS seri *16.00 for windows*, peneliti berhasil menemukan temuan angka yang masih koheren dengan esensi pembuktian hipotesis secara simultan yakni dalam kisaran 0,000 < 0,05. Hal ini dapat didefinisikan bahwa secara simultan variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan mempunyai pengaruh yang signifikan pada niat Mahasiswa EPI UMY untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah sehingga hipotesis keempat (H_a4) dalam penelitian kali ini terjustifikasi berhasil diterima. Guna memberikan alasan yang lebih *akuntable* berikut peneliti sertakan hasil olah data yang mengekplorasi pengujian hipotesis secara simultan yakni sebagai berikut:

Tabel 7.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1701.585	3	567.195	99.233	.000[a]
	Residual	1120.290	196	5.716		
	Total	2821.875	199			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1701.585	3	567.195	99.233	.000[a]
	Residual	1120.290	196	5.716		
	Total	2821.875	199			

Sumber: Data Diolah

4. Uji Determinasi (R^2)

Pengujian hipotesis dalam parameter determinasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan secara bersama-sama memiliki imbas pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni: niat Mahasiswa EPI UMY untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah. Besarnya koefisien determinasi biasanya memiliki interval angka kisaran 0 sampai dengan 1, sehingga apabila semakin mendekati nilai satu koefisien persamaan regresi maka semakin kuat pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan olah data yang telah peneliti lakukan melalui fasilitas program SPSS seri *16.00 for windows*, hasil temuan yang merepresentasikan nilai R *Square* dapat peneliti publikasikan dalam nominal 0,603 atau dalam format persentase bisa peneliti konversikan menjadi 60,3% yang tampak pada Tabel 8. Bentuk klarifikasi yang bisa peneliti jabarkan atas adanya data tersebut adalah bahwa niat Mahasiswa EPI UMY untuk berjenjang karir di industri perbankan

syari'ah dipengaruhi oleh ketiga variabel independennya yakni: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan. Serta dari adanya kolaborasi ketiga variabel bebasnya itu ternyata identifikasi data yang peneliti temukan adalah secara bersama-sama ketiga dimensi bebas tersebut memiliki unsur partisipasi sebesar 60,3% sedangkan 30,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari komposisi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut peneliti transparasikan hasil olah statistik data dengan menggunakan fitur SPSS seri 16.00 dalam menghitung R *Square*:

Tabel 8.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777[a]	.603	.597	2.391

Sumber: Data Diolah

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan memiliki implikasi dalam bentuk pengaruh terhadap konstruksi niat yang terbangun pada Mahasiswa EPI UMY untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah. Melalui mediasi olah data yang diskemakan dalam teknik analisis regresi linier berganda, dengan tidak lupa menyertakan seri program SPSS yakni *16.00 for windows* peneliti bermaksud untuk mengempirisasi segala

kemungkinan ilmiah yang masih rasional dan juga logis untuk kemudian dibuktikan termasuk juga dalam menguji hipotesis yang dibuat. Dari sisi autensitas hasil data yang berhasil ditemukan, penelitian ini telah mengidentifikasi bahwa varibel sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan juga kontrol keperilakuan yang dirasakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konstruksi niat yang terbangun pada Mahasiswa EPI UMY untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah.

Hasil penelitian ini secara aklamasi juga memberikan semacam nilai stimulus untuk mendukung hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Wahyono yang meneliti tentang aplikasi *Theory of Planned Behavior* pada niat mengikuti program Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dimana komponen yang dijadikan variabel dalam penelitian tersebut juga sama yakni: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan niat.

Pada paparan paragraf ini, peneliti hanya bermaksud untuk merefleksikan terkait hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap tiga (3) variabel independen, yakni: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol keperilakuan yang dirasakan dalam membangun rancangan niat Mahasiswa EPI UMY untuk berjenjang karir di industri perbankan syari'ah, dari ketiga variabel bebas tersebut bisa kita ambil poin disparitas yang menjadi kesimpulan bahwa output variabel bebas yang paling dominan dalam mengkontaminasi konstruksi niat Mahasiswa EPI UMY adalah pada segi variabel norma subjektifnya yakni

sebesar 0,317 diukur dari kontribusi β dan berada pada tingkat posisi probabilitas (sign) sebesar 0,000.